

JURNAL

**HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN ORANG TUA DAN KONSEP DIRI
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN SOSIOLOGI SISWA KELAS XI
SMA NEGERI 8 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013**



Oleh:

BOYONG R. WIJAYA

NIM K8406015

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2012**

LEMBAR PERSETUJUAN

Jurnal ini ditulis untuk memenuhi persyaratan guna melaksanakan ujian skripsi.

Judul Artikel : Hubungan Bimbingan Orang Tua dan Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Sosiologi SISWA Kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013

Nama Mahasiswa : Boyong Rachman Wijaya

NIM : K8406015

Program Studi : Sosiologi Antropologi

Pembimbing I



Drs. T. Widodo, M.Pd
NIP. 19491221 19790 3 101

Pembimbing II



Drs. AY. Djoko Darmono, M.Pd
NIP. 19530826 198003 1 005

ABSTRAK

Boyong R. Wijaya. K 8406015. HUBUNGAN ANTARA BIMBINGAN ORANG TUA DAN KONSEP DIRI DENGAN PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI SMA NEGERI 8 SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2012/2013. Skripsi, Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sebelas Maret, Oktober 2012.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Hubungan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013, (2) Mengetahui hubungan antara konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2002/2013, (3) Mengetahui hubungan antara bimbingan orang tua dan konsep diri dengan prestasi belajar siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif korelasional. Populasi penelitian ialah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013, sejumlah 159 siswa. Sampel diambil dengan teknik simple random sampling tanpa pengembalian sejumlah 48 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik angket dan dokumentasi sebagai teknik pokok, serta teknik observasi dan wawancara sebagai teknik bantu. Teknik analisis data yang digunakan dengan menggunakan analisis statistik dengan teknik regresi ganda.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan (1) Hipotesis 1 “Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA 8 Surakarta tahun ajaran 2012/2013” di terima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{x_1y} = 0,359$ dan $p = 0,006$ (2) Hipotesis 2 “Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA 8 Surakarta tahun ajaran 2012/2013” di terima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $r_{x_2y} = 0,644$ dan $p = 0,000$ (3) Hipotesis 3 “Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dan konsep diri secara bersama dengan prestasi belajar sosiologi siswa kelas XI SMA 8 Surakarta tahun ajaran 2012/2013” di terima. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis data yang menunjukkan $R_{y(x_{1,2})} = 0,655$, $p = 0,000$ dan $F = 16,861$.

Kata Kunci: Bimbingan Orang Tua, Konsep Diri, Prestasi Belajar Sosiologi

A. PENDAHULUAN

Proses belajar tidak lepas dari salah satu faktor internnya dalam hal ini konsep diri siswa, karena dengan memiliki konsep diri yang positif siswa akan terdorong untuk belajar lebih giat lagi. Di samping itu faktor ekstern yang turut menentukan keberhasilan belajar siswa salah satunya adalah bimbingan orang tua, di samping faktor lain seperti fasilitas belajar, cara mengajar guru, dan keadaan sosial ekonomi. Keberhasilan dan kegagalan belajar ditandai dengan prestasi yang dicapai setelah melakukan suatu usaha pembelajaran. Berbagai hal yang menentukan prestasi belajar, antara lain; bimbingan orang tua, konsep diri siswa, kondisi dan situasi sekolah, tersedianya sarana dan prasarana, waktu belajar, minat belajar, metode belajar, kemandirian. Keseluruhan faktor tersebut harus sinergi dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran dengan semaksimal mungkin untuk mencapai tujuan pendidikan.

B. LANDASAN TEORI

1. Prestasi Belajar

Prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran serta penilaian usaha belajar. (Sutratinah Tirtonegoro 2001:43). Pendapat ini menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh masing-masing siswa akan

dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf dalam periode tertentu. Hasil tersebut nantinya akan berguna bagi siswa untuk mengetahui apakah proses belajar yang mereka jalankan selama ini berhasil atau tidak. Dengan mengetahui hasil belajar siswa apakah baik atau tidak seorang guru bisa mengambil langkah apa yang seharusnya dilakukan bagi siswa yang bersangkutan untuk mempertahankan hasil belajar atau memperbaiki hasil belajarnya.

Pada prinsipnya berhasil tidaknya siswa mengikuti proses belajar mengajar dan mencapai prestasi belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, menurut Slameto (2003:54) “Faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor psikologis yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar individu”. Faktor ekstern yang ada pada diri individu antara lain: bimbingan orang tua, fasilitas belajar, keadaan sosial ekonomi, keadaan lingkungan sekitar, sarana prasarana, tingkat pendidikan orang tua dan sebagainya. Sedangkan faktor intern antara lain: konsep diri, minat, bakat, aktivitas, intelegensi, sikap, kecerdasan, kedisiplinan, motivasi, keadaan psikologis dan sebagainya.

2. Bimbingan Orang Tua

Pendapat Bimo Walgito (2004:4) "Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa di dalam memberikan bimbingan, apabila keadaan menuntun, adalah kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arahan kepada yang dibimbingnya"

Bimbingan orang tua mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar bagi siswa. Menurut Ahmadi dan Supriyono (1991:82) bahwa "Orang tua hendaknya selalu memperhatikan dan membimbing segala sesuatu yang menyangkut aktifitas putra-putrinya, khususnya yang berkaitan dengan kebutuhan belajarnya". Kebutuhan itu meliputi peralatan untuk sekolah, perlengkapan belajar, kesehatan, kasih sayang dan sekaligus berusaha memberikan dorongan dan bimbingan belajar. Dengan terpenuhinya kebutuhan sekolah serta adanya bimbingan dan orang tua, maka anak akan merasa diperhatikan, terpenuhi segala kebutuhannya terutama kebutuhan fisik maupun psikis. Hal ini dapat menumbuhkan sikap dewasa dan rasa tanggung jawab belajar pada diri anak.

Apabila orang tua kurang memperhatikan dan membimbing terhadap aktifitas belajar putra-putrinya, hal ini akan membawa dampak kurang baik terhadap prestasi belajar disekolahnya. Akibatnya anak menjadi malas untuk belajar karena tidak kontrol yang baik yang dilakukan oleh orang tua. Dengan demikian anak akan banyak mengalami kesulitan sehingga akan mendapatkan prestasi belajar yang kurang. Dengan demikian bimbingan yang diberikan orang tua terhadap aktifitas belajar anak di rumah memberikan pengaruh yang baik terhadap prestasi belajar di sekolah. Siswa yang mendapatkan bimbingan orang tua secara intensif dalam belajar akan meningkatkan prestasi belajar sosiologi, karena bimbingan orang tua mempunyai hubungan positif dengan prestasi belajar sosiologi.

3. Konsep Diri

Menurut Hurlock (dalam Ghufroon & Rini, 2010:13) mengatakan bahwa "konsep diri merupakan gambaran seseorang mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari keyakinan fisik, psikologis, sosial, emosional, aspiratif, dan prestasi yang mereka capai". Rahmat (2004:15) menyatakan bahwa konsep diri bukan hanya gambaran deskriptif melainkan juga

penilaian individu mengenai dirinya sendiri. Remaja awal diketahui sebagai masa penyesuaian, dan konsep diri yang negatif akan membuat siswa pada masa ini akan mengalami kegagalan akademis di masa yang akan datang (Wigfield & Eccles dalam Adams, 1997). Dalam pencarian identitas diri diharapkan siswa dapat membentuk konsep diri yang positif karena akan berpengaruh terhadap pemikirannya, perilakunya, serta pendidikan dalam pencapaian prestasi belajar.

C. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik statistik karena data yang peneliti ambil merupakan data kuantitatif, sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda. Suharsimi Arikunto (2006:295) mengemukakan bahwa “Regresi ganda (multiple regression) adalah suatu perluasan dari teknik regresi apabila terdapat lebih dari satu variabel bebas untuk mengadakan prediksi terhadap variabel terikat”. Alasan digunakannya teknik ini yaitu; 1) Karena dalam penelitian ini terdapat dua variabel prediktor dan satu variabel kriterium, 2) Untuk mengetahui hubungan antara prediktor dengan kriterium, sekaligus dapat

mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan tersebut

Adapun langkah - langkah yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menguji persyaratan analisis regresi ganda adalah sebagai berikut :

1. Uji Prasyarat Analisis
2. Uji Hipotesis

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Normalitas

Dari hasil perhitungan uji normalitas variabel bimbingan orang tua diperoleh hasil $\chi^2 = 6,642$ $\rho = 0,676$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $\rho > 0,05$ yaitu $0,676 > 0,05$ maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil berdasarkan populasi data yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas variabel konsep diri diperoleh hasil $\chi^2 = 16,646$ $\rho = 0,055$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $\rho > 0,05$ yaitu $0,055 > 0,05$ maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel yang diambil berdasarkan populasi data yang berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas variabel prestasi belajar diperoleh hasil $\chi^2 = 1,647$ $\rho = 0,949$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $\rho > 0,05$ yaitu $0,949 > 0,05$ maka H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel yang

diambil berdasarkan populasi data yang berdistribusi normal.

2. Uji Linieritas

Berdasarkan hasil uji linieritas antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar, diperoleh $\rho = 0,823$ dan $F = 0,047$. Karena $\rho > 0,05$ maka H_a diterima. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa bimbingan orang tua dan prestasi belajar mempunyai bentuk hubungan linier. Hasil uji linieritas antara konsep diri dengan prestasi belajar sosiologi, diperoleh $\rho = 0,667$ dan $F = 0,192$. Karena $\rho > 0,05$, maka dapat diambil kesimpulan bahwa konsep diri dan prestasi belajar sosiologi mempunyai bentuk hubungan linier.

3. Uji Signifikansi

Uji keberartian model regresi diperoleh :

$$F_{hitung} = 16,861$$

$$F_{tabel}(0,05)(N-k,k-1)$$

$$F_{tab}(0,05)(48-2,2-1)$$

$$F_{tab}(0,05)(46,1)$$

$$F_{tab}(0,05) \quad 7,27$$

Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $16,861 > 7,27$ maka H_0 ditolak dan hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y berarti/signifikan. Berdasarkan hasil uji keberartian terdapat hubungan yang berarti

antara bimbingan orang tua dan konsep diri secara bersama-sama dengan prestasi belajar sosiologi.

a. Koefisien korelasi sederhana antara X_1 dan Y (Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi Belajar Sosiologi) diperoleh $r_{xy} = 0,359$ $\rho = 0,006$, Dengan demikian pengujian hipotesis pertama dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013” dinyatakan diterima. Hal ini disebabkan karena $r_{xy} = 0,359$ dan $\rho < 0,01$, sehingga hasil bahwa variabel bimbingan orang tua dan prestasi belajar sosiologi memiliki arah hubungan positif yang sangat signifikan.

b. Koefisien korelasi sederhana antara X_2 dan Y (Konsep Diri dengan Prestasi Belajar Sosiologi) diperoleh $r_{xy} = 0,644$ $\rho = 0,000$. Dengan demikian pengujian hipotesis kedua dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013” dinyatakan diterima. Hal ini disebabkan karena $r_{xy} = 0,644$ dan $\rho < 0,01$,

yang berarti bahwa variabel konsep diri dan prestasi belajar sosiologi memiliki arah hubungan positif yang sangat signifikan.

c. Koefisien Korelasi Ganda antara X_1, X_2 dengan Y diperoleh: $R_{Y(X_1,2)} = 0,655$, $\rho = 0,000$, $F = 16,861$. Dengan demikian pengujian hipotesis ketiga dalam penelitian ini yang berbunyi “Ada hubungan positif yang signifikan antara bimbingan orang tua dan konsep diri dengan prestasi belajar sosiologi pada siswa kelas XI SMA Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2012/2013” diterima. Hal ini disebabkan karena $R_{Y(X_1,2)} = 0,655$ dan $\rho < 0,000$ yang berarti bahwa variabel bimbingan orang tua dan konsep diri memiliki arah hubungan positif yang sangat signifikan dengan prestasi belajar sosiologi.

d. Persamaan regresi linier sederhana antara Bimbingan Orang Tua (X_1) dengan Prestasi Belajar Sosiologi (Y)

$$\hat{Y} = a + b_1X_1$$

$$\hat{Y} = 36,507 + 0,045 (X_1)$$

Konstanta 36,507 dapat diartikan bahwa bila tidak ada Bimbingan Orang Tua (X_1), maka Prestasi Belajar Sosiologi (Y) yang dicapai siswa sebesar 36,507. Koefisien regresi 0,045 X , menyatakan bahwa setiap kenaikan satu unit Bimbingan Orang Tua (X_1)

maka akan meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi (Y) sebesar 0,045

e. Persamaan regresi linier sederhana antara konsep diri (X_2) dengan prestasi belajar (Y)

$$\hat{Y} = a + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 36,507 + 0,265 (X_2)$$

Konstanta 36,507 dapat diartikan bahwa bila tidak ada Konsep Diri (X_1), maka Prestasi Belajar Sosiologi (Y) yang dicapai siswa sebesar 36,507. Koefisien regresi 0,265 X , menyatakan bahwa setiap kenaikan satu unit Konsep Diri (X_1) maka akan meningkatkan Prestasi Belajar Sosiologi (Y) sebesar 0,045.

f. Persamaan Regresi Linier Ganda

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$\hat{Y} = 36,507 + 0,045 (X_1) + 0,534 (X_2)$$

Artinya:

- 1) Koefisien 36,507 menyatakan bahwa apabila tidak ada bimbingan orang tua (X_1) dan konsep diri (X_2), maka prestasi belajar sosiologi (Y) sebesar 36,507.
- 2) Koefisien regresi $X_1=0,045$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit bimbingan orang tua (X_1) akan meningkatkan prestasi belajar sosiologi (Y) sebesar 0,045.

3) Koefisien regresi $X_2=0,265$ menyatakan bahwa setiap penambahan satu unit konsep diri (X_2) akan meningkatkan prestasi belajar (Y) sebesar 0,265.

g. Sumbangan efektif X_1 dengan Y atau $SE(X_1)$ yaitu sebesar 1,378%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sumbangan efektif bimbingan orang tua terhadap variasi naik turunnya prestasi belajar sosiologi yaitu sebesar 1,378% sedangkan sisanya $(100,000\% - 1,378\%) = 98,622\%$ disebabkan oleh variabel lain yang berada diluar faktor bimbingan orang tua. Dengan kata lain, perubahan prestasi belajar sosiologi ditentukan oleh bimbingan orang tua sebesar 4,036% dan perubahan prestasi belajar sosiologi sebesar 95,964% ditentukan oleh variabel lain diluar variabel bimbingan orang tua (X_1).

h. Sumbangan efektif X_2 dengan Y atau $SE(X_2)$ yaitu sebesar 41,459%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sumbangan efektif konsep diri terhadap variasi naik turunnya prestasi belajar yaitu sebesar 41,459% sedangkan sisanya $(100,000\% - 41,459\%) = 58,541\%$ disebabkan oleh variabel lain yang berada diluar faktor konsep diri. Dengan kata lain,

perubahan prestasi belajar ditentukan oleh konsep diri sebesar 41,459% dan perubahan prestasi belajar sosiologi sebesar 58,541% ditentukan oleh variabel lain diluar variabel konsep diri (X_2).

i. Sumbangan efektif bimbingan orang tua (X_1) dan konsep diri (X_2) secara bersama-sama dengan prestasi belajar sosiologi (Y) atau $SE(X_1+X_2)$ sebesar 42,837%. Hal tersebut dapat diartikan bahwa sumbangan efektif (SE) bimbingan orang tua dan konsep diri secara bersama-sama terhadap variasi naik turunnya prestasi belajar sosiologi 42,837%, sedangkan sisanya $(100,000\% - 42,837\%) = 57,163\%$ disebabkan oleh variabel lain yang berada diluar variabel bimbingan orang tua (X_1) dan variabel konsep diri (X_2) yang kurang tinggi.

E. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bimbingan orang tua dan konsep diri sangat penting bagi tercapainya prestasi belajar sosiologi. Orang tua hendaknya memberikan bimbingan terhadap anak dan membantu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya sehingga prestasi belajar sosiologi siswa dapat optimal.

Hendaknya guru mampu untuk menumbuhkan konsep diri positif dalam diri siswanya, misalnya dengan memberikan dorongan, nasehat, pujian, semangat, motivasi, keyakinan dan cita-cita bagi siswanya. Dengan hal semacam ini diharapkan tumbuh konsep diri positif dalam diri siswa sehingga prestasi belajar sosiologi dapat maksimal. Siswa harus mengerti dan memahami apa kelebihan dan kekurangan dalam dirinya sendiri, sehingga konsep diri positif dapat berkembang dalam dirinya guna mencapai prestasi belajar sosiologi yang memuaskan

Bimbingan orang tua dan konsep diri sangat penting untuk mencapai prestasi belajar sosiologi. Untuk mencapai prestasi belajar sosiologi yang maksimal diperlukan bimbingan orang tua secara intensif dan konsep diri positif secara bersama-sama. Bimbingan orang tua dirumah dan penumbuhan konsep diri positif dengan bantuan guru disekolah sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi belajar sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Widodo Supriyono.1991. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budi Anna Keliat. 1992. *Gangguan Konsep Diri*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Bimo Walgito. 2004. *Bimbingan dan Konseling (Studi dan Karir)*, Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.
- Budi Anna Keliat. 1992. *Gangguan Konsep Diri*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran.
- Budiyono. 2004. *Statistika untuk Penelitian*. Surakarta : UNS Press.
- Centi,J.1993. *Mengapa Rendah Diri*. Yogyakarta : Kanisius.
- Cholid Narbuko & Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: PT Bumi Aksara..
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Pt Rineka Cipta
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *UURI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Sinar Grafika.
- Guilford,J.P.1951.*Psychometric Methods*. New YorkMcGraw-Hill Book Company,INC
- James F.Calhoun dan Joan Ross Acocella (alih bahasa: RS Satmoko) 1995. *Psikologi tentang Penyesuaian Hubungan Kemanusiaan*. Semarang IKIP: Press.
- Singgih D. Gunarsa & Singgih D. Gunarsa. 1992. *Psikologi untuk Membimbing*, Jakarta: PT BPK Gunung Mulia
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Suharsimi Arikunto. 2002. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek)*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sutratinah Tirtonegoro. 2001. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Thamrin Nasution dan Nur Halijah. 1989. *Latar Belakang Kenakalan Remaja*, Bandung: Alumni